

Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Sri Winarti^{1*} 

¹ SMK Negeri 2 Wonosari, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 16, 2022

Revised March 25, 2022

Accepted May 20, 2022

Available online May 25, 2022

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Media Video, PTK

Keywords:

Learning Achievement, Video Media, CAR



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Semenjak diberlakukan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19, terjadi penurunan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media belajar video pada materi Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 3 pertemuan. Penelitian tindakan ini melibatkan 31 orang siswa (8 laki-laki dan 23 Perempuan) sebagai responden. Seluruh responden berasal dari kelas XII Multimedia SMK Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal meningkat sebesar 15 poin dari 75 pada pra-siklus menjadi 90 pada siklus 2. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 32% dari 58% yang tuntas pada pra-siklus menjadi 90% pada siklus 2. Jadi, penggunaan media video mampu meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada materi Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Since the implementation of distance learning in the Covid-19 pandemic era, there has been a decline in student learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes using video learning media on Financial Statements and Financial Statement Analysis materials. This study uses a 4-stage Class Action Research research developed by Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted in 2 cycles, and each cycle consisted of 3 meetings. This action research involved 31 students (8 boys and 23 girls). All respondents came from class XII Multimedia SMK Negeri. The results showed that the average student learning outcomes classically increased by 15 points from 75 in the pre-cycle to 90 in cycle 2. Meanwhile, the number of students who achieved completeness increased by 32%, from 58% who completed the pre-cycle to 90. % in cycle 2. So, the use of video media can improve the learning outcomes of Vocational High School students on the material of Financial Statements and Financial Statement Analysis.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan menjelaskan bahwa fungsi utama pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum ini didasarkan pada penggunaan pendekatan berbasis sains, model pembelajarannya mencontoh K1-K4 dan memiliki evaluasi yang sungguh-sungguh ditinjau dari segi proses dan hasil. Pancasila dan kewarganegaraan bertujuan untuk menjadi motor penggerak pendidikan berbasis karakter untuk meningkatkan nasionalisme. Penilaian sikap dilakukan untuk mengukur aktivitas siswa, kerja sama tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan, sedangkan penilaian bidang kompetensi dilakukan untuk menciptakan pemahaman dalam mendemonstrasikan materi dalam diskusi kelompok. Dengan mengintegrasikan keempat kompetensi ke dalam pendidikan kewarganegaraan, arah pembelajaran difokuskan pada pembentukan warga negara yang baik, berkepribadian, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (Ahrari et al., 2016; Apandi, 2020). Sekolah merupakan sarana untuk memperoleh pendidikan formal dan dianggap vital dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (Ekawati, 2019; Sa'diyah, 2018). Sekolah, sebagai suatu sistem dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki fungsi dan pengaruh satu sama lainnya dalam rangka

mencapai tujuan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta Sumber Daya Manusia (SDM) berpengetahuan luas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu (Khikmah, 2020; Salahudin et al., 2018).

Menggunakan teknologi di kelas adalah salah satu teknik untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi (Andri, 2017; Huda, 2020; Prayitno et al., 2018). Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini lebih menitikberatkan kepada kemampuan keahlian siswa sehingga diharapkan setelah lulus, siswa akan menjadi ahli dalam profesi/bidang yang mereka tempuh selama bersekolah di SMK. Salah satu SMK yang memiliki kompetensi untuk mencetak siswa yang mempunyai kompeten adalah SMK Negeri 2 Wonosari. SMK Negeri 2 Wonosari memiliki visi "Terwujudnya SMK yang unggul untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing di tingkat global" telah membuktikan mampu untuk mengorbitkan lulusan-lulusannya hingga ke kancah internasional.

Namun, kegiatan sekolah formal yang sudah lama diselenggarakan di Indonesia tidak dapat terlaksana secara normal. Hal ini erat kaitannya dengan wabah *Corona Virus Disease* yang melanda seluruh dunia, dan memberikan dampak di seluruh bidang termasuk pendidikan (sekolah). Kebijakan Pendidikan di masa darurat tentang penyebaran virus Covid-19 telah dikeluarkan sebagai tanggapan atas dampak kemunculan virus di bidang Pendidikan. Pemerintah menyarankan untuk menghentikan kegiatan belajar di sekolah dan memperkenalkan pembelajaran *online* untuk memutus mata rantai penularan virus (Wijoyo, 2020; Wulandari et al., 2020).

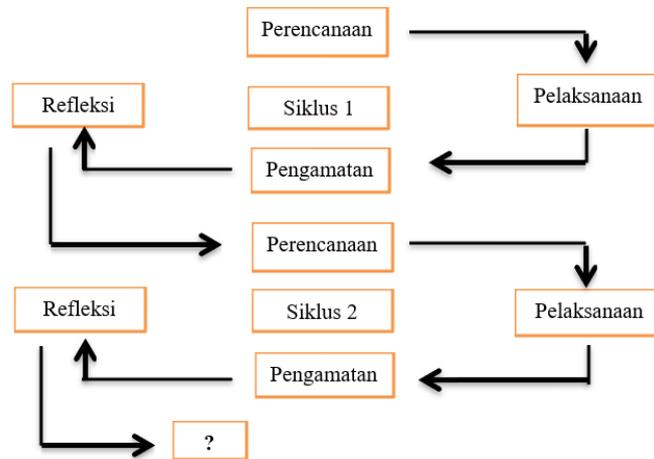
Siswa SMK Negeri 2 Wonosari yang mayoritas berasal dari Kabupaten Gunungkidul juga merasakan dampaknya. Pembelajaran jarak jauh yang mulai diadakan semenjak bulan Maret 2020 hingga saat ini, memiliki banyak kekuarangan, salah satunya adalah sinyal (Fikri et al., 2021; Mamluah & Maulidi, 2021). Salah satunya penyebabnya karena kondisi wilayah Kabupaten Gunungkidul yang luas, sehingga banyak daerah yang belum ada sinyal yang memadai. Di sisi lain, siswa SMK Negeri 2 Wonosari rata-rata berasal dari keluarga golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sedikit banyak memengaruhi motivasi belajar siswa, terkadang siswa tidak memiliki kuota internet, terkadang hanya memiliki kuota *chat*. Kondisi semacam ini benar-benar membuat guru harus memiliki kreativitas agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai Ulangan Harian yang semula 88 menjadi 75 semenjak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton dan tidak interaktif yang sering dilakukan oleh guru pada masa pandemi berlangsung, dapat membuat siswa menjadi bosan (Agusriani & Fauziddin, 2021; Zati, 2020). Seringkali guru memberikan pembelajaran seperti membaca materi dan mengerjakan tugas (Kartika et al., 2021). Jika guru hanya memposting materi berupa file word maupun pdf, tanpa disertai dengan penjelasan dari guru, maka sebagian besar siswa akan membiarkan saja materi tersebut. Bahkan mungkin tidak dibaca sama sekali. Sebagian siswa merasa enggan untuk bertanya kepada guru apabila merasa materi yang disampaikan tidak jelas. Jika ini terjadi, dan guru merasa bahwa siswanya tidak bermasalah maka permasalahan seperti ini akan menumpuk dan tidak terselesaikan. Guru harus menggunakan metode dan cara yang menyenangkan sehingga para siswa berminat untuk mengikuti dan lebih mudah dalam memahami materi (Asari et al., 2021; Nasution, 2017). Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran kelompok kejuruan yang mulai dipelajari di kelas XII sebagai bekal siswa untuk memasuki dunia usaha. Pada semester enam, materi yang dipelajari lebih dititikberatkan pada teori kewirausahaan. Siswa memiliki anggapan bahwa mata pelajaran kelompok C3 (kompetensi kejuruan) lebih sering praktikum daripada belajar teori, sehingga membuat siswa kurang tertarik mempelajari tentang ilmu-ilmu kewirausahaan. Salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan dalam memahami adalah Laporan Keuangan.

Salah satu media pembelajaran yang tepat dan efektif di masa pandemi ini adalah video pembelajaran (Aliyyah et al., 2021; Utomo & Ratnawati, 2018). Materi disampaikan dengan menggunakan media berupa video agar lebih menarik, dikemas dalam durasi yang tidak terlalu lama sehingga para siswa benar-benar menyimak dan mengikuti dengan senang hati. Penyampaian materi menggunakan media berupa video akan memberikan panduan yang bisa diputar ulang sendiri oleh siswa (Mukaromah et al., 2021), sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada bagian tertentu yang belum dipahami. Penggunaan media berpotensi dapat memikat siswa, membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar, dan meningkatkan hasil belajar (Ardiansah, 2018; Biassari et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK pada materi Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan dengan menerapkan pembelajaran berbasis video

2. METODE

Penelitian ini menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988). Model ini memiliki empat siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Gambar 1 meringkas alur penelitian tindakan yang dilakukan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (Sitaresmi, 2021)

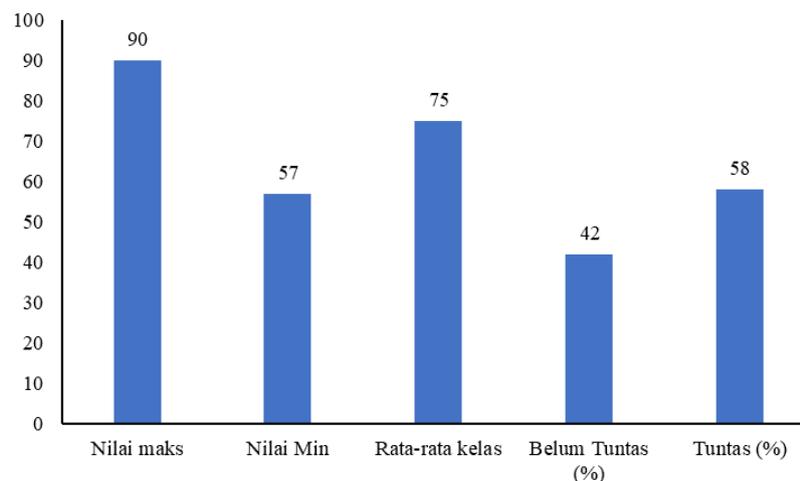
Penelitian tindakan ini melibatkan 31 orang siswa (8 laki-laki dan 23 Perempuan) sebagai responden. Seluruh responden berasal dari kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul DIY. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa soal tes kognitif berbentuk pilihan berganda. Teknik pengumpulan data berupa tes tertulis secara online menggunakan *google form*. Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik persentase. Parameter keberhasilan penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. KKM yang digunakan sebesar 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa ≥ 75 dan ketuntasan secara klasikal minimal 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pre-siklus

Hasil analisis prestasi belajar siswa sebelum dilakukan penelitian ditampilkan dalam Gambar 2.

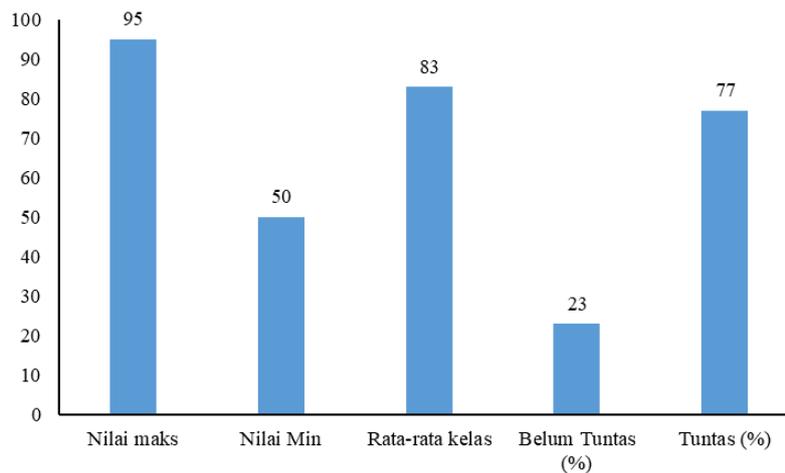


Gambar 2. Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus

Dari **Gambar 2**, diperoleh informasi bahwa 18 siswa atau 58% sudah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa atau 42% belum mencapai KKM. Hasil belajar tertinggi yang dapat dicapai siswa sebesar 90 dan terendah sebesar 57. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata nilai siswa secara klasikal diperoleh sebesar 75. Jika melihat hasil belajar siswa, dapat dikatakan belum memuaskan karena masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, pada konsep-konsep berikutnya perlu diupayakan peningkatan prestasi belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Hasil tersebut diperoleh ketika guru sebagai peneliti menggunakan metode pembelajaran diskusi-informasi tanpa menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Siklus 1

Pada siklus 1, hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan ditampilkan dalam **Gambar 3**.

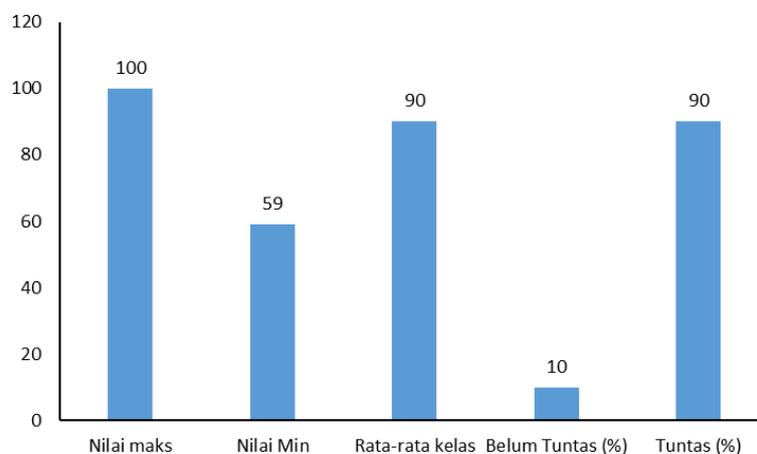


Gambar 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Dari **Gambar 3**, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83. Nilai tertinggi dari hasil belajar siswa sebesar 95. Sedangkan nilai terendah hasil belajar siswa sebesar 50. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 diperoleh jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 77% dan yang belum tuntas sebesar 23%. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1, ditemukan kriteria keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas sudah terpenuhi. Akan tetapi, jumlah siswa yang masuk kategori tuntas belum mencapai 80%. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penelitian tindakan perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2

Pada siklus 2, hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan ditampilkan dalam **Gambar 4**.



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Seperti terlihat pada [Gambar 4](#), rata-rata hasil belajar siswa adalah 90. Hasil belajar siswa memiliki nilai maksimal 100. Sedangkan untuk hasil belajar siswa nilai terendah adalah 59. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 diperoleh jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 90% dan yang belum tuntas sebesar 10%. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 2, ditemukan kriteria keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal sudah terpenuhi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penelitian tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media belajar video. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran online *berbantuan google classroom, google meet, dan google form*. Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Sebelum dilakukan penelitian tindakan, terlebih dahulu dilakukan analisis kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Hasil analisis kesiapan menunjukkan bahwa semua siswa memiliki perangkat pendukung pembelajaran seperti laptop maupun smartphone. Dari 31 orang siswa, sebanyak 77% menggunakan laptop dan 23% menggunakan *smartphone* untuk proses pembelajarannya. Kondisi konektivitas jaringan dalam mendukung belajar, 93% siswa merasa tidak memiliki kendala dan 3% memiliki kendala jaringan. Berdasarkan hasil analisis kesiapan siswa, maka peneliti menyimpulkan dapat melakukan penelitian tindakan sesuai dengan yang direncanakan. Pada penelitian prestasi belajar sebelum menggunakan media video pencapaian hasil belajar siswa kelas XII Multimedia masih rendah disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) Belum memenuhi standar kompetensi, (2) Belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, (3) Fasilitas internet siswa dalam pembelajaran jarak jauh tidak selalu stabil sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah, (4) Siswa belajar di rumah sambil membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, dan (5) Siswa belum memahami materi pada saat pembelajaran daring.

Hasil tindakan yang diperoleh selama 2 siklus, terdapat peningkatan positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 10 poin dan nilai terendah siswa juga mengalami peningkatan sebesar 2 poin. Sementara rata-rata kelas meningkat sebesar 15 poin. Pencapaian lain yang menggembarakan adalah persentase siswa yang mengalami ketuntasan pada materi Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan meningkat sebesar 32%, dari 58% pada pra-siklus menjadi 90% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan efektifitas dari media video sebagai salah satu media alternatif dalam pembelajaran ([Fitrianingsih & Musdalifah, 2015](#); [Guswiani et al., 2018](#); [Khotimah et al., 2021](#); [Mamin & Arif, 2019](#)). Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena antusias siswa dalam belajar juga meningkat. Pembelajaran menggunakan video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggabungkan unsur audio dan visual ([Guswiani et al., 2018](#); [Riayah & Fakhriyana, 2021](#)). Penggabungan tampilan teks, gambar, video, suara dalam satu paket mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi terhadap kesimpulan yang diperoleh. Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti dapat menggunakan pendekatan penelitian eksperimen semu dengan mempertimbangkan pemilihan responden, sehingga hasil temuan dapat dilakukan generalisasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan. Rata-rata hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan setelah diberikan 2 siklus perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMK kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul DIY pada materi Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>.
- Ahrari, S., Samah, B. A., Hassan, M. S. H. Bin, Wahat, N. W. A., Zaremohzzabieh, & Z. (2016). Deepening Critical Thinking Skills through Civic Engagement in Malaysian Higher Education. *Thinking Skills and Creativity*, 22(121–128). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.09.009>.
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–

72. <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i1.4034>.
- Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129. <http://www.jurnalmodiraindure.com/wp-content/uploads/2017/04/Peran-Dan-Fungsi-Teknologi-Dalam-Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran.pdf>.
- Apandi, A. (2020). Pendekatan Resolusi Konflik dalam Upaya Pencegahan Konflik Regional pada Era Digitalisasi. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 94–100. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.6414>.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>.
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>.
- Ekawati, F. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5006>.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Fitrianiingsih, R., & Musdalifah. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu. *Fashion and Fashion Education Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/ffe.v4i1.7793>.
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordiana, M. A. (2018). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 688–698. <https://doi.org/10.31980/tp.v3i2.416.g405>.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>.
- Kartika, M., Erik Aditya Ismaya, & Muhammad Noor Ahsin. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 41–56. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5906>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.
- Khotimah, S., Taufiq, M., & Perwita, D. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Daring. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, 401–408.
- Mamin, R., & Arif, R. N. H. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah IPA Sekolah. *Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual*, 348–352.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>.
- Mukaromah, W., Sudadio, S., & Sholih, S. (2021). Pengembangan Media Video Interaktif pada Layanan Informasi Karir Siswa SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 45–56. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v6i2.13923>.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.
- Prayitno, E., Kurniawati, D., & Arvianto, I. R. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 401–414.
- Riayah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan*

- Matematika (Kudus)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>.
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 183-204. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>.
- Salahudin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1-13. <https://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus/article/download/18/9>.
- Sitairesmi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kreatif Online*, 9(2), 166-173. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jko/article/view/1107/996>.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68 - 76. <https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2839>.
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(3), 396-404. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.234.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran "Daring" pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%25p.2002>.
- Zati, V. D. A. (2020). Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris secara Daring bagi Siswa SD Selama Pandemi Covid-19. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(3), 112-118. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v10i3.22869>.